

## Implementasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Nurhayati Ambo<sup>1</sup>, Fitri Nur Mahmudah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

\*Penulis<sup>1</sup>, e-mail: [2207046005@webmail.uad.ac.id](mailto:2207046005@webmail.uad.ac.id)

### Abstract

The National Assessment is a quality assessment program for each school, madrasah and equity program at the primary and secondary education levels. Mapping was carried out using the Computer-Based National Assessment system with three assessments, namely the Minimum Competency Assessment (AKM), character survey and learning environment survey. The purpose of this study was to find out how far the implementation of ANBK was in Tias Village, Bulungan Regency, especially at SDN 006 Tanjung Palas Tengah. The method used in this research is descriptive qualitative with the research subjects being the principal, teachers and students of SDN 006 Tanjung Palas Tengah. The results of this study indicate that even though SDN 006 Tanjung Palas Tengah is in an area that is geographically in the 3T area with limitations in the form of no internet network, no electricity and inadequate infrastructure such as computers or laptops, the implementation of ANBK in the school keep running smoothly. Principals and teachers work around this shortfall by: 1) taking ANBK in neighboring schools that already have an internet network with assistance from Bakti Aksi Kominfo, 2) using PTLs and providing generators, 3) collaborating with teachers in neighboring schools in providing laptops that can used by students in carrying out ANBK.

### Abstrak

Asesmen Nasional adalah program penilaian mutu setiap sekolah, madrasah dan program pemerataan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Pemetaan dilakukan dengan menggunakan system Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dengan tiga asesmen yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey karakter dan survey lingkungan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Implementasi Pelaksanaan ANBK di Kampung Tias Kabupaten Bulungan khususnya di SDN 006 Tanjung Palas Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SDN 006 Tanjung Palas Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun SDN 006 Tanjung Palas Tengah berada di kawasan yang secara geografis berada di daerah 3T dengan keterbatasan berupa tidak ada nya jaringan internet, tidak ada listrik serta sarana prasarana seperti computer atau laptop yang belum memadai tapi pelaksanaan ANBK di sekolah tersebut tetap berjalan dengan lancar. Kepala sekolah dan guru mensiasati kekurangan tersebut dengan cara : 1) menumpang melaksanakan ANBK di sekolah tetangga yang sudah mempunyai jaringan internet bantuan dari Bakti Aksi Kominfo, 2) menggunakan PTLs dan menyediakan genset, 3) berkolaborasi dengan guru di sekolah tetangga dalam penyediaan laptop yang bisa digunakan siswa dalam melaksanakan ANBK.

**Kata Kunci:** Asesmen Nasional Berbasis Komputer; Implementasi Asesmen; Sistem Pelaksanaan Asesmen

**How to Cite:** Ambo, N., Mahmudah, F. N. (2023). Implementasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4(2), 46-52. doi: 10.24036/jeal.v4i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal maupun nonformal untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Aziizu, 2015). Untuk mendapatkan hasil yang baik maka perlu disusun tujuan pendidikan nasional berdasarkan rumusan dalam UU

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yang mana dalam UU tersebut disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana, 2019). Berdasarkan tujuan tersebut maka perlu disusun sebuah kurikulum yang nantinya akan menjadi sebuah rencana serta mengatur isi, tujuan, metode serta bahan ajar yang akan dipakai.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan maka akan dilakukan evaluasi. Pemerintah Indonesia saat ini sedang melakukan perbaikan dan evaluasi pendidikan. Sistem evaluasi akhir pendidikan dasar dan menengah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional yang menjelaskan tentang evaluasi akhir pendidikan (Indonesia, n.d.). Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada siswa dan lembaga baik formal maupun nonformal pada tiap jenjang dan jenis Pendidikan (Sari et al., 2021). Salah satu bentuk evaluasi pendidikan yaitu dengan cara pemetaan mutu. Pemetaan mutu perlu dilakukan agar sistem pendidikan dapat melakukan perbaikan secara terus menerus sehingga dapat mendorong pembelajaran yang mengembangkan daya intelektual dan daya karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rohim et al., 2021). Pemetaan mutu tersebut dilakukan melalui Asesmen Nasional. Asesmen Nasional adalah program penilaian mutu setiap sekolah, madrasah, dan program pemerataan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pemetaan dilakukan dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah dengan menggunakan sistem Asesmen Nasional Berbasis Komputer dengan tiga asesmen yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey karakter dan survey lingkungan belajar (Martiyono et al., 2021). Asesmen diikuti oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa, survey karakter untuk mengukur sikap, kebiasaan dan nilai-nilai sebagai hasil belajar non kognitif. Sedangkan survey lingkungan belajar bertujuan untuk mengukur kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran (Indahri, 2021)

Asesmen Nasional merupakan upaya untuk memotret secara komprehensif proses dan kualitas hasil belajar sekolah dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Selain itu, Asesmen Nasional juga dilakukan untuk mengevaluasi kinerja satuan pendidikan dan sekaligus menghasilkan informasi untuk perbaikan kualitas belajar mengajar yang kemudian diharapkan berdampak pada karakter dan kompetensi peserta didik (Kemendikbud, 2020). Pelaksanaan Asesmen Nasional menggunakan sistem berbasis komputer sehingga disingkat dengan ANBK yang mana pelaksanaannya menggunakan moda tes dengan pilihan moda daring (online) ataupun semi daring (semi online) sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah atau daerah masing-masing. ANBK ditujukan untuk sampel siswa pada setiap jenjang pendidikan, ANBK hanya untuk siswa kelas V pada jenjang Sekolah Dasar, kelas VIII pada jenjang pendidikan SMP/MTs dan kelas XI pada jenjang SMA/MA/SMK. Jadwal pelaksanaan ANBK dilakukan secara serentak di seluruh Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikannya dan semua sekolah harus memiliki kesiapan yang baik dalam pelaksanaannya (Pusmenjar, 2021).

Namun pada kenyataannya terdapat kendala bagi masyarakat yang berada jauh dan tidak memiliki koneksi internet sehingga hal tersebut akan menyulitkan mereka. Permasalahan jaringan internet yang dihadapi oleh pendidik di daerah terpencil dan pedesaan merupakan salah satu ketimpangan umum yang terjadi di Indonesia. Seperti contoh sekolah yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal) dimana banyak sekolah belum memiliki jaringan internet. Secara umum, daerah 3T memiliki karakteristik relatif sama yaitu kurangnya akses informasi dan terbatasnya sumber energi listrik. Kedua faktor tersebut berkaitan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selain itu, minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah-sekolah terpencil tidak mendukung terleselenggaranya proses pembelajaran dan mempengaruhi mutu pendidikan di daerah-daerah tersebut (Kusnandar, 2013).

Sejalan hal tersebut di atas, penelitian Kharismawati (2022) tentang pelaksanaan ANBK di SDN Remo mengemukakan bahwa pelaksanaan ANBK di sekolah dasar terpencil memiliki hambatan seperti sinyal internet, sarana dan prasarana, serta rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap ANBK. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik belum pernah memakai laptop, mengoperasikan, dan menggunakan mouse saat pelaksanaan ANBK. Penelitian Manik (2022) juga mengemukakan bahwa ada beberapa kendala siswa dalam menghadapi ANBK yaitu siswa memiliki literasi teknologi yang rendah, perangkat komputer yang tersedia terbatas, serta sumber listrik dan jaringan internet yang terbatas pula. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Wuwur (2023) tentang Analisis Kesiapan ANBK di Sekolah Dasar Daerah 3T dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan asesmen nasional berbasis komputer di daerah 3T ialah bahwa belum sepenuhnya siap. Hal tersebut bisa terlihat dari (1) guru sebagai pendamping belum siap karena Sebagian guru tidak mampu mengoperasikan komputer, (2) kesiapan mental siswa dalam mengikuti ANBK karena hal baru berhadapan dengan komputer, serta (3) keterbatasan sarana dan prasana komputer sebagai penunjang terlaksananya ANBK.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat kesenjangan pada sekolah sekolah yang berada di kota dimana terdapat sarana prasana dan jaringan internet yang memadai dengan sekolah sekolah yang berada di daerah pinggiran atau masuk daerah 3T dalam pelaksanaan ANBK. Pada sekolah yang memiliki jaringan

internet yang kurang maka tidak dapat melakukan asesmen secara moda daring (online) sehingga dapat membuat ketidakmerataan pelaksanaan asesmen. Daerah yang tidak memiliki akses internet akan kesulitan untuk menyelenggarakan asesmen secara online sedangkan daerah lain yang memiliki akses internet akan dapat melaksanakannya dengan lebih mudah. Ini dapat menyebabkan ketidakadilan dalam hasil asesmen dan perbandingan antar daerah. Selain itu, keterbatasan akses informasi dan materi pembelajaran juga akan terjadi. Dengan tidak adanya akses internet, siswa dan guru di daerah terpencil, terluar dan tertinggal akan mengalami keterbatasan dalam mengakses materi pembelajaran tambahan, bahan referensi, atau sumber informasi yang diperlukan dalam mempersiapkan diri untuk asesmen.

Berdasarkan permasalahan di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Kampung Tias, Tanjung Palas Tengah, Kabupaten Bulungan. Setting penelitian ini adalah SDN 006 Tanjung Palas Tengah. Pada tahun 2022 sekolah tersebut melaksanakan ANBK secara mandiri dengan sistem moda semi daring. Untuk dapat mengakses internet, SDN 006 Tanjung Palas menggunakan fasilitas program BAKTI Kominfo. Bakti Kominfo atau Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi memiliki tanggung jawab memperluas akses internet dan memperkuat infrastruktur digital bagi seluruh wilayah Indonesia dengan memberikan bantuan internet sebesar 2 Mbps (Kominfo, n.d.).

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pelaksanaan ANBK di sekolah tersebut yang mana kurang memiliki sarana dan prasarana serta jaringan internet yang tidak memadai. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait pelaksanaan ANBK di daerah tersebut sehingga bisa menjadi rujukan bagi sekolah dengan kondisi yang sama.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian di lakukan di Kampung Tias, Tanjung Palas Tengah, Kabupaten Bulungan di SDN 006 Tanjung Palas Tengah pada bulan Juli 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Proktor ANBK, serta siswa yang mengikuti pelaksanaan ANBK. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara.

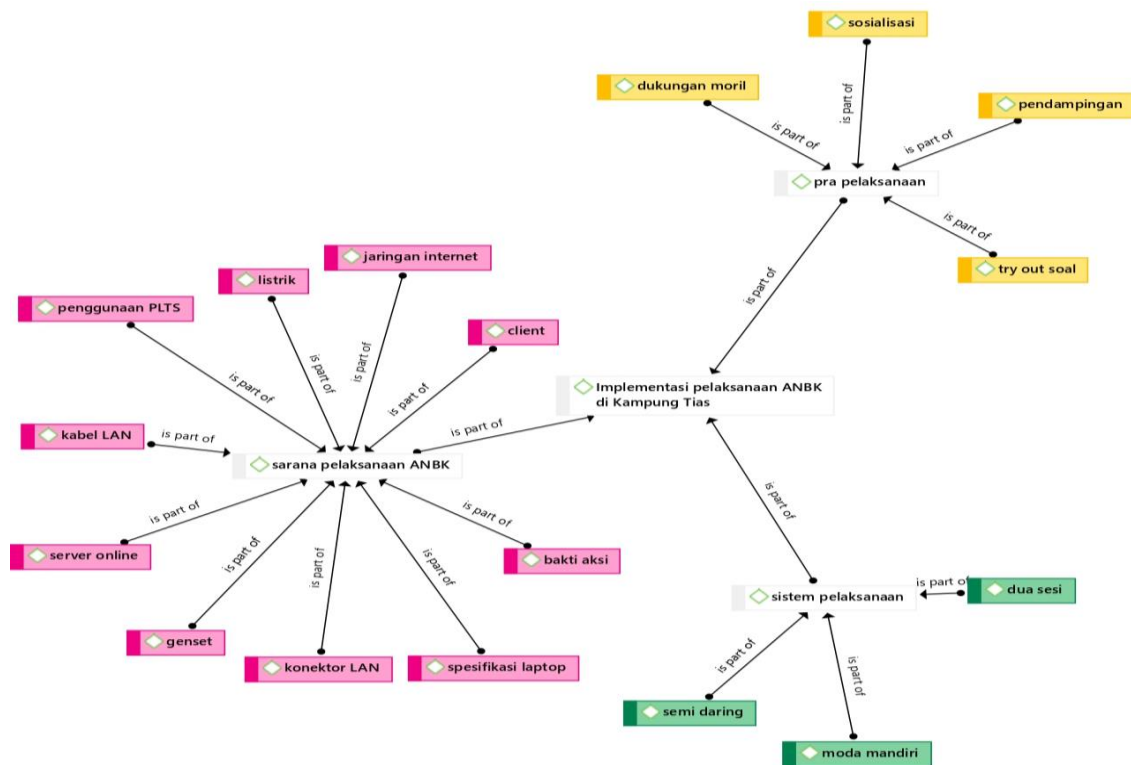
Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen pendukung pelaksanaan ANBK seperti berita acara pelaksanaan, daftar hadir pelaksanaan, serta laporan pelaksanaan ANBK. Sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan ANBK di sekolah. Wawancara dilakukan dengan cara semi-structured dimana interviewer tidak hanya berpatokan pada daftar pertanyaan yang sudah dibuat tetapi pertanyaan tersebut dapat dikembangkan untuk dapat digali informasi yang lebih mendetail dan mendalam. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan juga melalui telepon.

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berupa kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dari berbagai macam cara misalnya observasi, wawancara, intisari dokumen, audio visual maupun focus group discussion yang biasanya diproses sebelum digunakan. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

The screenshot displays a coding analysis tool interface. On the left, there is a list of transcribed text segments from a video recording, each with a timestamp and a title 'TRANSKRIP DATA-KEPSEK'. The text segments describe the implementation of ANBK, including details about the school's infrastructure, the use of BAKTI Kominfo, and the challenges faced by the school. On the right, the tool shows the assigned codes for each segment. The codes are color-coded and include terms like 'dukungan moril', 'pendampingan', 'persiapan', 'program', 'sosialisasi', 'try out soal', 'bakti aksi', 'kominfo', 'client', 'kabel LAN', 'genset', 'listrik', 'jaringan internet', 'semi daring', and 'server online'. The number of codings for each segment is also indicated.

1:24 1:57 in TRANSKRIP DATA-KEPSEK	Selain itu, eeehhmm kendala utamanya itu aja sih jaringan internet dan listrik. Dlsamping itu karena laptop sekolah juga terbatas, maka eeehhmm sebenarnya tidak layak laptop sekolah itu tapi kami usahakan menggunakannya, alhamdulillah bisa aj	1 Coding	spesifikasi laptop
1:16 1:40 in TRANSKRIP DATA-KEPSEK	Eeehhh ada lagi yan konektor untuk LAN, konektor LAN yang ke client, kemudian itu hari kami pinjam karena alatnya belum ada	2 Codings	konektor LAN pinjam
1:23 1:53 in TRANSKRIP DATA-KEPSEK	Eeehhh alhamdulillah aman, karena selain genst juga ada PLTS. Cuma tapi PLT itu terbatas penggunaannya, kalau terhubung semua client itu sekitar 1-2 jam sudah habis pulsanya. Makanya kami menyasiatinya dengan menggunakan genset.	1 Coding	penggunaan PLTS
1:21 1:51 in TRANSKRIP DATA-KEPSEK	Kalau kemarin faktor penghambat eeehhhh yang utama itu jaringan internetnya, karena walaupun kami kemarin bisa melaksanakan eeehhhh semi online, tapi tahap tahap yang dilalui itu cukup menguras tenaga, seperti menyiapkan jaringan internetnya, mudah mudahan hari itu tetap stabil	1 Coding	jaringan internet
1:13 1:24 in TRANSKRIP DATA-KEPSEK	kemarin kami bagi dua sesi, 15 – 15	1 Coding	dua sesi
1:2 1:10 in TRANSKRIP DATA-KEPSEK	tahun 2022 kami tahun lalu itu kami moda mandiri	1 Coding	moda mandiri
1:14 1:30 in TRANSKRIP DATA-KEPSEK	Semi daring yang servernya aja yang online	2 Codings	semi daring server online



Gambar 1. Peta Konsep

Berdasarkan peta konsep yang dihasilkan, penelitian ini memiliki novelty yang terdiri dari tiga komponen dalam implementasi pelaksanaan di Kampung Tias, Kabupaten Bulungan yaitu pra pelaksanaan, system pelaksanaan dan sarana prasarana pelaksanaan. Temuan dari analisis data penelitian ini memberikan informasi terkini terkait implementasi pelaksanaan ANBK di Kampung Tias. Hasil penelitian ini sejalah dengan pernyataan Mahatika & Trisoni (2022) yang menyatakan bawah pada penyelenggaraan ANBK di SD Negeri 20 Baringin, ANBK dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengorganisasian program dengan personal pendamping dan persiapan sarana prasarana serta tahap implementasi pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Manik (2022) bahwa dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer dilakukan dengan cara melaksanakan sosialisasi ANBK kepada siswa, melaksanakan pelatihan penggunaan perangkat computer, dan siswa juga perlu mendapatkan dukungan dan motivasi dari guru. Perencanaan dari segi infrastruktur juga merupakan hal yang penting dalam implementasi Asesmen Nasiobal Berbasis Komputer sehingga sekolah dalam melaksanakan ANBK secara mandiri (Putri et al., 2022). Oleh

karena itu, berdasarkan hasil temuan di atas, maka dalam implementasi pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) perlu adanya tahapan persiapan, baik itu dari persiapan sarana prasarana maupun persiapan dari sumber daya manusia.

Berdasarkan tiga komponen dalam Implementasi Pelaksanaan ANBK di Kampung Tias, Kabupaten Bulungan, masing-masing indikator memiliki temuan yang dapat dijadikan sebagai fokus dalam implementasi pelaksanaan ANBK. Hal itu dapat dibahas secara spesifik sebagai berikut;

### **Pra Pelaksanaan**

Pra pelaksanaan merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam implementasi pelaksanaan ANBK untuk memastikan bahwa dalam persiapan pelaksanaan ANBK dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien. Adapun indikator yang ditemukan dalam implementasi pelaksanaan ANBK di Kampung Tias pada komponen pra pelaksanaan terdiri dari sosialisasi, dukungan moril, pendampingan dan try out soal. Hal ini didukung oleh pernyataan Kharismawati (2022) yang mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan ANBK diperlukan kesiapan siswa, guru maupun sekolah. Kesiapan siswa dalam pelaksanaan ANBK harus didukung dengan kondisi sehat jasmani, Rohani dan emosional sehingga disini pentingnya peran guru sebagai motivator dan dapat memberikan dukungan moril kepada siswa. Selain itu siswa juga perlu didukung dengan pengetahuan dan keterampilan yang bisa didapat melalui try out soal (Santi & Prajana, 2018).

Kegiatan sosialisasi juga merupakan hal yang penting dilaksanakan dalam pra pelaksanaan ANBK, sosialisasi dilakukan kepada orang tua siswa dan memberikan pemahaman bahwa bukan sekolah yang memilih anak-anak atau siswa yang menjadi peserta ANBK melainkan dipilih secara random melalui Dapodik dari pusat sehingga sekolah tidak bisa memilih siswa yang dirasa pandai, mampu dan unggul di masing-masing sekolah maka diperlukan pemberian pelajaran tambahan atau pendampingan dari guru terkait materi-materi AKM untuk semua siswa (Rahmawati et al., 2021). Guru juga melakukan pendampingan kepada siswa dengan tujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat menggunakan dan mengoperasikan computer dan memastikan bahwa materi yang diterima siswa dapat dipahami dengan baik dan benar sehingga tidak terjadi kesalahpahaman (Hutahaen et al., 2022). Selain kesiapan secara Teknik perlu adanya persiapan non teknis meliputi kemampuan atau kesiapan peserta didik. Apalagi mengingat ANBK juga dilaksanakan pada semua jenjang Pendidikan (Aulia et al., 2022).

### **Sistem Pelaksanaan**

Setelah sekolah melakukan pra pelaksanaan, hal berikutnya yang dipastikan adalah system pelaksanaan yang dipilih oleh sekolah sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Pada SDN 006 Tanjung Palas Tengah dalam pelaksanaan ANBK pada tahun 2022 memilih menggunakan moda mandiri dengan semi online karena terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki, pelaksanaan dilaksanakan dalam dua hari dan dibagi menjadi dua sesi.

Adapun indikator yang ditemukan dalam system pelaksanaan di SDN 006 Tanjung Palas Tengah pada komponen system pelaksanaan terdiri dari dua sesi, moda mandiri dan semi online. ANBK dapat dilaksanakan secara online maupun semi online, pada pelaksanaan secara online memerlukan akses internet yang stabil yang menggunakan computer proctor untuk membuka token sedangkan pada pelaksanaan semi online computer yang digunakan tidak membutuhkan internet langsung, hal ini karena terhubung dengan computer proctor yang memiliki akses internet (Rohim et al., 2021). Penggunaan system pelaksanaan ANBK juga disesuaikan dengan memperhatikan infrastruktur yang ada di sekolah. ANBK semi online membutuhkan bandwidth minimal 1 Mbit/s, berbeda dengan ANBK online yang membutuhkan koneksi internet yang stabil dengan bandwidth yang cukup tinggi (Muliasari et al., 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Maneka et al. (2022) pelaksanaan ANBK menggunakan semi online yaitu soal dikirim dari server pusat secara online melalui jaringan (sinkronisasi) ke server local (sekolah), kemudian ujian siswa dilayani oleh server local (sekolah) secara offline. Jumlah peserta dalam pelaksanaan ANBK dipilih secara random oleh pusat yang mana pada tingkat sekolah dasar dipilih sebanyak 30 orang siswa, dalam pelaksanaannya dapat dibagi menjadi dua sesi dimana jumlah persesi masing-masing 15 orang (Pusmenjar, 2021).

### **Sarana pelaksanaan ANBK**

Dalam pelaksanaan ANBK juga perlu ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai karena ANBK dilaksanakan secara komputerisasi maka dibutuhkan computer dan jaringan internet yang stabil dan cepat. Namun hal ini menjadi hambatan bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah 3T. Daerah 3T adalah daerah yang kriterianya terpencil dan paling terpencil serta secara geografis terbatas dengan negara lain, bentang alam yang luas dan akses antar wilayah yang kurang baik dan sulit diakses (Wuwur, 2023). Hal ini yang dirasakan

di sekolah SDN 006 Tanjung Palas Tengah yang berada di Kampung Tias, Kabupaten Bulungan. Dikarenakan akses yang sulit ditempuh dan kampung yang berada di tengah tengah laut membuat pelaksanaan ANBK banyak terkendala pada sarana dan prasarana.

Adapun indikator yang ditemukan dalam implementasi pelaksanaan ANBK di Kampung Tias, Kabupaten Bulungan pada komponen sarana pelaksanaan ANBK yaitu jaringan internet, client, server online, kabel LAN, konektor LAN, spesifikasi laptop, bakti aksi, listrik, penggunaan PLTS, dan genset. Dalam pelaksanaan ANBK di SDN 006 Tanjung Palas Tengah menumpang di SMPN 003 Tanjung Palas Tengah yang berada dalam satu kompleks dikarenakan SDN 006 Tanjung Palas Tengah belum mempunyai jaringan internet, sedangkan SMPN 003 sudah mendapatkan bantuan jaringan internet Bakti Aksi dari Kominfo sebesar 2 MBps (Kominfo, n.d.). Sesuai dengan penelitian (Rahmawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa pelaksanaan ANBK menumpang di sekolah lain karena fasilitas seperti computer jaringan internet yang belum mumpuni. Selain jaringan internet, factor listrik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan ANBK di kampung Tias, sekolah mensiasati dengan menggunakan PLTS dan genset di karenakan belum adanya akses listrik yang masuk di kampung tersebut. Menurut Kusnandar (2013) menyatakan bahwa tidak adanya sumber daya listrik, akses internet, infrastruktur TIK juga dapat menghambat pelaksanaan pendidikan di daerah 3T.

#### 4. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pelaksanaan asesmen nasional berbasis computer (ANBK) di Kampung Tias, Kabupaten Bulungan sudah dapat terlaksana dengan moda mandiri semi online walaupun banyak keterbatasan sarana dan prasarana seperti jaringan internet, listrik dan ketersediaan laptop atau computer dan kendala yang dihadapi. Tetapi keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan cara menumpang di sekolah terdekat dan meminjam laptop dari para tenaga guru yang lain serta memaksimalkan penggunaan PTLs dan genset untuk mengatasi kendala listrik.

#### Daftar Rujukan

- Aulia, F., Marfuatun, & Musifuddin. (2022). Pendampingan manajemen emosi dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan layanan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII. *Jurnal Abdi Populika*. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/abdipopulika/article/view/5119>
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar Pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13540/6326>
- Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. (2023). Analisis Kesiapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Daerah 3T. *Simpati*, 1(1), 01–08. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i1.58>
- Hutahaen, J., Mulyani, N., Azhar, Z., Nasution, A. K., & Pane, T. Z. A. (2022). Pengenalan Komputer pada persiapan pelaksanaan ANBK di SD Swasta Panti Budaya Kisaran. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Indahri, Y. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/2364>
- Indonesia, P. R. (n.d.). *Undang - Undnag Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Desain Pengembangan Soal AKM*.
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229–234. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>
- Kominfo. (n.d.). *Peran BAKTI Kominfo Mulai Dirasakan Publik*. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/31672/peran-bakti-kominfo-mulai-dirasakan-publik/0/sorotan\\_media#:~:text=Bisnis.com%2C JAKARTA- Badan,digital bagi seluruh wilayah Indonesia](https://www.kominfo.go.id/content/detail/31672/peran-bakti-kominfo-mulai-dirasakan-publik/0/sorotan_media#:~:text=Bisnis.com%2C JAKARTA- Badan,digital bagi seluruh wilayah Indonesia).
- Kusnandar. (2013). Pengembangan Model Pendayagunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Untuk Pendidikan Daerah Terpencil, Tertinggal dan Terdepan. *Jurnal Kwangsan*. <https://www.neliti.com/id/publications/286920/pengembangan-model-pendayagunaan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-tik-untuk-pe>
- Mahatika, A., & Trisoni, R. (2022). The Effectiveness of ANBK Implementation in Raising the Educational Quality of Elementary School. *Idarah : Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/idarrah/article/view/813/426>

- Maneka, A. D., Hariadi, F., & Ledo, A. . L. (2022). Implementation Bandwidth Management Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) menggunakan metode per connection Queue (PCQ) pada Queue Tree (Studi kasus : SMP Katolik Anda Luri). *JTIF : Jurnal Inovatif Wira Wacana*. <https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/inovatif/article/view/330/276>
- Manik, M. (2022). Kesiapan siswa dalam menghadapi Asesmen Nasional berbasis komputer. *Jurnal Pendidikan Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/asatiza>
- Martiyono, Sulastini, R., & Handajani, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam mewujudkan sekolah Efektif di SMP Negeri 1 Kebumen - Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian. *Cakrawala : Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.397>
- Muliasari, E. A., Apriliya, S., & Saputra, E. R. (2022). Implementasi Program Asesmen Nasional di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika : Majalah Ilmu Kependidikan*. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/12645/5379>
- Pusmenjar. (2021). *Asesmen Nasional Lembar Tanya Jawab*.
- Putri, R., Lestari, S., & Pratiwi, S. P. (2022). Impelementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa kelas V Sekolah Dasar. *KID : Konferensi Ilmiah Dasar*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2972>
- Rahmawati, K., Nurhidayah, A. B., Syaharani, N. A., Lasarus, Y. M., & Permata, S. D. (2021). Implementasi ANBK terhadap kesiapan mental peserta didik. *Education and Learning of Elementary School*. <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/ELES/article/view/412/193>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Varidika*. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/14993/6810>
- Santi, M., & Prajana, A. (2018). Analisis implementasi ujian nasional berbasis komputer dan berbasis kertas di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh. *Cyberspace : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cyberspace/article/view/3997>
- Sari, A., Daulay, S., Putri, Y. Y., & Epriani, P. (2021). Penghapusan Ujian Nasional Tahun 2021 dalam perspektif Guru SMA di Kota Tebing Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*. <http://digilib.unimed.ac.id/41244/1/Fulltext.pdf>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya : Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/927/806>